

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana bisnis perusahaan beroperasi dan apa yang dicapai dari bisnis tersebut. Perilaku bisnis perusahaan dijelaskan oleh perolehan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi pertimbangan utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan laba sebagai parameter untuk mengukur kinerja keuangan didasarkan pada fakta bahwa suatu bisnis membutuhkan laba untuk bertahan dalam bisnis (Meiyana dan Aisyah, 2019).

Investor biasanya menggunakan kinerja keuangan sebagai tolak ukur. Saat membuat keputusan investasi, investor menganalisis perkembangan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan analisis hasil keuangan, musim saat ini dibandingkan dengan musim sebelumnya. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, status keuangan juga penting bagi perusahaan untuk meningkatkan modal (Meiyana dan Aisyah, 2019).

Bisnis tidak dapat dipisahkan dari lingkungan umum dalam kegiatan mereka. Terutama untuk perusahaan yang mengeksplorasi sumber daya alam seperti perusahaan. Operasi penambangan dapat menimbulkan dampak lingkungan yang negatif seperti masalah limbah dan polusi. Hal ini menciptakan

risiko industri dan lingkungan yang tinggi bagi perusahaan pertambangan. Namun, tidak hanya perusahaan tambang saja yang mencemari lingkungan, masih banyak perusahaan lain yang juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan masyarakat. Untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, perusahaan yang menjalankan usahanya menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaannya (Putra, 2017).

Latar belakang penelitian ini adalah memburuknya kinerja keuangan perusahaan industri yang direpresentasikan oleh *Net Profit Margin* (NPM). Sebagaimana terlihat dalam tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur 2016 – 2020**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Persentase
2016	70	45%
2017	78	50%
2018	96	43%
2019	132	49%
2020	102	42%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022.

Indikator penurunan kinerja perusahaan manufaktur dapat diketahui dari penurunan rasio net profit margin tahun ini dibanding dengan tahun sebelumnya sebagaimana tercantum dalam lampiran 4. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sebanyak 45% perusahaan manufaktur memiliki 45% perusahaan yang *profit margin* sebagai indikator aktivitas keuangan menurun dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2020 sebesar 42%. semua perusahaan manufaktur yang NPM-nya menurun. Misalnya pada tahun 2016 Semen Baturaja

(Persero) Tbk memperoleh skor NPM sebesar 16,78%, namun pada tahun 2020 turun menjadi skor NPM sebesar -13,1%, artinya perseroan membukukan kerugian sebesar 13,1% dari total penjualannya. Penurunan NPM dipengaruhi oleh faktor biaya lingkungan. Tahun 2019-2020 Semen Baturaja (Persero) Tbk mendapatkan peringkat biru dengan skor BENAR. Namun, bagi Semen Baturaja (Persero) Tbk, biaya lingkungan dari pengungkapan tanggung jawab sosial telah turun. Jika Tahun 2019 Semen Baturaja (Persero) Tbk Rp. 1,6 miliar untuk biaya lingkungan dalam bentuk langkah-langkah keuangan untuk penggunaan bahan ekologis dan dapat didaur ulang serta instalasi pengolahan energi dan limbah. Namun pada tahun 2020, Semen Baturaja (Persero) Tbk hanya mengeluarkan Rp. 900 juta untuk alokasi biaya lingkungan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan hubungannya dengan tanggung jawab sosial, antara lain tingkat perlindungan lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi hasil keuangan adalah perlindungan lingkungan. Upaya perusahaan untuk melindungi lingkungan membawa banyak manfaat, termasuk manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan atas keuntungan yang dirasakan perusahaan dari pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Studi lain menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim publik dan pemerintah dan meningkatkan kualitas produk dengan cara meningkatkan keuntungan finansial perusahaan. Meningkatkan perlindungan lingkungan dapat

mengurangi risiko operasional perusahaan dari pencemaran lingkungan dan mencegah boikot pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya seperti Suaidah dan Putri (2020), Suandi dan Ruchjana (2021) dan Camilia (2016), kami memberikan bukti empiris bahwa kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan merupakan faktor yang dapat dikatakan itu mempengaruhi kinerja keuangan. Kajian berbeda dikemukakan oleh Maryanti dan Fifri (2017), menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang didukung oleh pengungkapan CSR berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Meiyana dan Aisyah (2019), yang memberikan bukti empiris bahwa kinerja lingkungan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap keuangan. pertunjukan Saputra (2020) memaparkan berbagai hasil penelitian yang mengarah pada perlindungan lingkungan melalui CSR tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil keuangan adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan karena terkait dengan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi sehari-hari dan perlindungan yang dilakukannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh mereka yang mengatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan program perbaikan lingkungan akibat pencemaran perusahaan (Suandi dan Ruchjana, 2021). Biaya lingkungan yang dikeluarkan

perusahaan dengan mencegah dan mendeteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan kualitas produk yang diproduksi, dan ini mempengaruhi pertumbuhan penjualan produk yang berarti peningkatan hasil keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian Suandi dan Ruchjana (2021) yang menunjukkan bahwa hasil biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dapat dikatakan bahwa biaya lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Camilia (2016), biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Biaya lingkungan dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang didukung oleh pengungkapan CSR berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Saputra (2020) yang memberikan bukti empiris bahwa biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan berpengaruh positif melalui CSR. Meiyana dan Aisyah (2019) memaparkan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan melalui CSR.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan kompetitif diantaranya kekuatan pasar, dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, terdapat skala ekonomi yang diterjemahkan menjadi penghematan biaya. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Azzahra dan Nasib, 2019).

Semakin besar kekayaan, semakin banyak modal yang diinvestasikan, dan semakin besar nilai pasar, semakin baik kinerja keuangannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan kata lain, penelitian Azzahra dan Nasib (2019) menunjukkan hasil *firm size* berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian Epi (2017) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang didukung oleh pengungkapan CSR berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Meiyana dan Aisyah (2019) serta Ainayah dan Sinta (2019) yang memberikan bukti empiris yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. positif. berdampak pada kinerja keuangan. melalui CSR. Dewi (2017) memaparkan hasil penelitian lain bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR.

Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab perusahaan dengan baik juga memiliki citra yang baik di masyarakat. Citra perusahaan yang baik diharapkan dapat memberikan kabar baik atau sinyal kepada *stakeholder* ketika mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan. Dengan dilaksanakannya tanggung jawab sosial maka citra perusahaan meningkat, sehingga loyalitas konsumen dan pemangku kepentingan meningkat. Di sisi lain, rendahnya pengetahuan tentang CSR membuat perusahaan tidak mendapatkan kepercayaan dari investor, karena CSR merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh

investor ketika berinvestasi di suatu perusahaan (Meiyana dan Aisyah, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Maryanti dan Fithri (2017), Hilmi (2016) dan Ariesanti (2017) yang memberikan bukti empiris bahwa CSR berdampak positif terhadap kinerja keuangan, dapat dikatakan bahwa CSR merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Namun Ainiyah dan Sinta (2019) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Corporate social responsibility* menjadi variabel intervening efek kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan berukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan merupakan menurut beberapa penelitian berikut ini. Hasil penelitian yg dilakukan sang Meiyana & Aisyah (2019) dan Saputra (2020) yg membentuk bukti realitas bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR. Akan namun penelitian yang tidak selaras ditunjukkan sang Dewi (2017) yg membentuk kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR. Penelitian yg dilakukan sang Saputra (2020) dan Meiyana & Aisyah (2019) yg membentuk bukti realitas bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR. Tetapi penelitian yg tidak selaras ditunjukkan sang Elviani, dkk (2022) yg membentuk bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR. Hasil penelitian terdahulu memberitahukan bahwa berukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR merupakan *output* penelitian Ainiyah & Sinta (2019) dan Meiyana & Aisyah (2019). Akan namun penelitian yang tidak selaras ditunjukkan

sang Dewi (2017) memberitahukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, memotivasi pengujian lebih lanjut pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017). Perbedaan pertama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel bebas yaitu biaya lingkungan. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan lingkungan. Biaya lingkungan dimasukkan dalam penelitian ini karena perusahaan yang melaporkan tingkat biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan menarik lebih banyak investor, yang mengarah ke peningkatan kinerja.

Tambahan lainnya adalah variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan diukur sebagai logaritma dari total aset (Epi, 2017). Ukuran perusahaan dimasukkan dalam penelitian ini karena semakin besar perusahaan maka semakin kompleks operasinya untuk meningkatkan kinerja. Perbedaan lainnya adalah penelitian laki-laki (2017) menggunakan periode 2013-2016, sedangkan periode penelitian ini adalah 2016-2020. Alasan memperluas penelitian adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan**



**terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan dengan tujuan ruang lingkup dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang tepat sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2016-2020. Penggunaan informasi pada tahun 2016-2020 ditelaah dan diterbitkan laporan keuangannya.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Fenomena penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat dari perhitungan Net Profit Margin (NPM) tahun 2016, sebanyak 45% perusahaan mencatatkan penurunan margin bersih. ukuran kinerja keuangan tahun sebelumnya, seperti tahun 2020. 42% dari seluruh perusahaan manufaktur mengalami penurunan NPM. Faktor yang berpengaruh adalah tingkat perlindungan lingkungan yang menunjukkan bahwa

kepedulian perusahaan terhadap lingkungan belum optimal. Proporsi biaya untuk perlindungan lingkungan menurun dari tahun ke tahun. Pengurangan neraca perusahaan, yang menunjukkan pengurangan ruang lingkup atau ukuran perusahaan, juga mempengaruhi tingkat margin laba bersih perusahaan. Faktor lain yang turut menyebabkan penurunan tersebut adalah pelaksanaan tanggung jawab perusahaan dalam menangani masalah lingkungan juga tidak dilaksanakan secara optimal pada kegiatan operasi, produk, dan fasilitas perusahaan yang luas terkait masalah lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
5. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
7. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menampilkan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel antara. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat perlindungan lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan. Berkaitan dengan teori legitimasi menyatakan bahwa jika terjadi konflik antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang pada gilirannya mengurangi kelangsungan hidup perusahaan dan dengan demikian efektivitas perusahaan. perusahaan yang berisiko. Penelitian ini juga menggunakan teori pemangku kepentingan sebagai teori utama, dimana semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk menerima informasi tentang operasi perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris dan menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Memberikan bukti empiris dan menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Memberikan bukti empiris dan menguji pengaruh dividen terhadap kinerja keuangan.
4. Memberikan bukti empiris dan menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

5. Memberikan bukti empiris dan menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
6. Memberikan bukti empiris dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
7. Memberikan bukti empiris dan menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Dapat mempertimbangkan perusahaan dalam pengembangan kebijakan terkait dengan tingkat perlindungan lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan Pernyataan Kinerja Keuangan dan Tanggung Jawab Sosial sebagai acuan saat mengambil keputusan untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan, acuan dan pelengkap bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan pengaruh tidak langsungnya melalui pengungkapan CSR.

